

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Perkembangan industri dan teknologi saat ini mendorong perusahaan untuk terus berinovasi dalam menciptakan produk yang mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Menciptakan sebuah produk yang sesuai dengan keinginan konsumen menjadi bagian penting bagi sebuah perusahaan, karena dapat berpengaruh pada tingkat penjualan produk. Untuk itu perusahaan perlu melakukan peningkatan kualitas produk dengan cara melakukan pengembangan produk. Hal tersebut bertujuan untuk menghasilkan produk yang unggul dan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen (Siti Fatimah, 2021).

Pengembangan produk harus mengikuti perubahan kebutuhan konsumen untuk memastikan kepuasan mereka. Beragam metode dan konsep kini digunakan agar produk yang dihasilkan sesuai dan dapat menjadi solusi bagi konsumen. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam melakukan pengembangan produk yaitu, metode Quality Function Deployment (QFD) dan Tahapan Pengembangan Produk. Metode QFD dapat membantu perusahaan dalam menerjemahkan kebutuhan dan keinginan konsumen menjadi karakteristik teknis yang dapat diterapkan dalam proses produksi menurut (Ficalora dan Cohen, 2013). Sedangkan metode Tahapan Pengembangan Produk melibatkan beberapa langkah sistematis yang dirancang

untuk memastikan bahwa setiap aspek dari produk yang dikembangkan memenuhi standar kualitas dan kebutuhan pasar menurut Indriantoro dan Supomo, (2009). QFD dan Tahapan Pengembangan Produk dapat digunakan dalam konsep merancang produk dan meningkatkan kualitas produk yang menggunakan keinginan konsumen sebagai acuannya.

Setiap industri di pasar melakukan pengembangan produk. Khususnya bagi usaha UMKM di bidang manufaktur, pengembangan produk merupakan salah satu faktor penting untuk bersaing. Industri UMKM perlu mengembangkan produk dengan cara menghadirkan produk baru atau modifikasi ke segmen pasar yang sudah ada agar penjualan terus naik (Ambia dan Fatchur, 2017). Pengembangan produk pada UMKM juga merupakan langkah yang diambil pengusaha untuk bisa membuat produk baru atau memperbaiki produk lama agar sesuai dengan kebutuhan pelanggan yang sering berubah-ubah sesuai dengan penelitian (Fitria, 2021).

Banyak industri UMKM yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan produk karena tidak mengetahui kebutuhan pelanggan mereka (Tunky dan Kohardinata, 2016). Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan interaksi perusahaan dengan segmen pasar yang dituju. Pengembangan produk bisa dilakukan dengan optimal jika perusahaan berkomunikasi secara intensif dengan pelanggan untuk memahami keinginan dan kebutuhan mereka (Ato'illah, 2015).

Pengembangan produk yang dominan di jaman sekarang ada di bidang makanan dan minuman. Sektor industri food and beverage merupakan salah satu sektor yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat pula (Kurniawan et al, 2022). Untuk mengatasi hal tersebut perusahaan dituntut untuk terus melakukan inovasi seperti pengembangan produk dan mampu melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik perubahan ekonomi nasional, peraturan pemerintahan, kondisi konsumen maupun kemampuan pesaing (Billina , 2019).

Mie instan sangat digemari oleh masyarakat Indonesia bahkan seluruh dunia. Cara penyajian yang cepat menjadikan mie instan sebagai solusi alternatif bagi mereka yang tidak memiliki waktu atau sedang dalam keadaan terburu-buru. Produk mie instan saat ini mengalami perkembangan dengan variasi campuran antara tepung terigu sebagai bahan baku utama dengan bahan-bahan lain seperti sayur-sayuran dan buah-buahan yang tentu saja dapat meningkatkan kandungan nilai gizi pada olehan mie tersebut (Jannah & Chayati, 2021).

Kehadiran mie saat ini mulai berkembang dengan adanya produk mie sehat yang ditambahkan bahan tambahan pangan alami, seperti dari sayuran maupun buah-buahan. Pengembangan produk mie yang tidak biasa ini dapat ditemui di pasaran yaitu mie dengan penambahan ekstrak buah naga, bit, bayam, sawi, ataupun wortel. Selain memberikan warna pada mie, penambahan buah dan sayur tersebut

juga dapat memberikan tambahan nilai gizi pada mie (Budiarti, 2018).

Salah satu usaha UMKM mie sayur sehat yang ada di Kota Malang yaitu Produsen Mie Sayur Sehat Malang. Upaya dalam pengembangan produk mie sehat ini adalah mie instan dengan penambahan bahan dasar sayuran dan buah-buahan. Tujuan awal dibuatnya mie sayur ini karena terinspirasi dari mie warna-warni atau mie pelangi. Berbeda dengan mie pelangi yang menggunakan pewarna buatan, mie sayur sehat ini menggunakan pewarna yang berbahan dasar sayuran dan buah-buahan.

Munculnya produk mie sehat ini karena adanya kebiasaan masyarakat dalam mengkonsumsi mie tanpa makanan pelengkap seperti sayuran. Namun, saat ini terdapat sedikit permasalahan yang dihadapi yaitu perubahan warna mie yang signifikan dikarenakan bahan dasar sayuran dan buah-buahan yang tidak segar. Permasalahan bahan baku ini adalah dikarenakan oleh bahan baku yang kualitasnya tidak tentu, pengaruh kualitas bahan baku ini salah satunya yaitu cuaca pada saat musim hujan. Berbeda dengan kualitas bahan baku pada saat musim kemarau, pada saat musim hujan, sayuran dan buah-buahan mengalami kualitas yang menurun seperti lebih banyak pembusukan dan tidak segar. Masalah ini berdampak pada kualitas mie terutama pada tampilan warna yang terlihat pucat. Oleh karena itu, perusahaan UMKM ini harus melakukan pengembangan produk yaitu dengan cara menambahkan takaran bahan baku seperti sayuran dan buah-buahan agar kualitas warna mie terlihat lebih cerah dan tidak pucat.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang sudah dilakukan kepada 15 orang konsumen terkait tingkat kepuasan dari produk Produsen Mie Sayur Sehat Malang. Terdapat juga permasalahan, dimana produk mie sayur yang dihasilkan belum memenuhi kebutuhan konsumen. Penyebabnya adalah kualitas bahan baku sayur dan buah yang kurang segar mengakibatkan warna mie sayur terlihat kurang segar dan pucat. Tabel 1.1 berikut merupakan tingkat kepuasan pelanggan Produsen Mie Sayur Sehat Malang berdasarkan jumlah responden dengan menggunakan atribut jumlah responden dan menggunakan atribut kualitas produk dari segi rasa, warna, dan tekstur.

Tabel 1. 1 Tingkat Kepuasan pada Produsen Mie Sayur Sehat Malang

Atribut Kualitas Produk	Tingkat kepuasan Produsen Mie Sayur Sehat Malang	
	Sangat Puas	Tidak Puas
Rasa	13	2
Warna	4	11
Tekstur	10	5

Sumber : Produsen Mie Sayur Sehat Malang

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa tingkat ketidakpuasan tertinggi yaitu pada warna (11 orang). Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk melakukan perbaikan pada aspek ini agar dapat memenuhi harapan dan kebutuhan konsumen. Perlu dilakukan penyesuaian pada proses produksi atau formulasi produk untuk mencapai warna yang diinginkan oleh konsumen.

Permasalahan tersebut jika terjadi secara terus menerus akan mengakibatkan penurunan keuntungan perusahaan. Selain itu, permasalahan juga disebabkan oleh kualitas bahan baku sayur dan buah yang tidak menentu, sehingga mengakibatkan warna mie sayur lebih pucat. Agar dapat memiliki kualitas produk yang lebih baik dan juga menstabilkan keuntungan yang didapat, perusahaan harus melakukan pengembangan produk dengan menggunakan metode *Quality Function Deployment* (QFD) untuk menerjemahkan kebutuhan konsumen menjadi respon teknis dan metode Tahapan Pengembangan Produk untuk membuat sampel uji coba produk berdasarkan hasil respon teknis yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Dengan demikian, penulis tertarik untuk menjadikan permasalahan pada Produsen Mie Sayur Sehat Malang sebagai objek penelitian dalam menyusun skripsi dengan mengambil judul “**Pengembangan Produk Mie Sayur Pada Produsen Mie Sayur Sehat Malang**”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian bisa ditentukan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah produk mie sayur hasil produksi Produsen Mie Sayur Sehat Malang perlu dikembangkan sesuai dengan prioritas kebutuhan dan keinginan konsumen ?
2. Bagaimana pengembangan produk mie sayur sesuai dengan prioritas

kebutuhan dan keinginan konsumen Produsen Mie Sayur Sehat Malang ?

C. Batasan Penelitian

Berdasarkan penulisan latar belakang dan rumusan masalah maka dibuat batasan masalah agar pembahasan tidak keluar dari topik yang dituju. Batasan masalah digunakan agar dapat dengan mudah mencapai tujuan pada penelitian ini. Maka, batasan pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian berfokus pada mie sayur yang dilakukan pada Produsen Mie Sayur Sehat Malang.
2. Pengembangan produk dengan metode *Quality Function Deployment* (QFD) Ficalora & Cohen, (2013) dan metode Tahapan Pengembangan Produk Indriantoro & Supomo, (2009).
3. Metode Tahapan Pengembangan Produk yang akan difokuskan dalam penelitian ini adalah langkah "Uji Coba Konsep". Tahapan lain dalam metode ini, seperti gagasan atau ide, seleksi gagasan, desain produk, dan komunikasi prototipe, tidak akan dibahas atau dianalisis dalam penelitian ini Indriantoro dan Supomo, (2009).
4. Analisis produk menggunakan 5 tingkatan produk (Core benefit, Basic Product, Expected Product, Augmented Product, Potential Product) Kotler dan Keller, (2016)

5. Pilihan terbaik pengembangan produk berdasarkan :

- a. Biaya produksi
- b. Pendapat konsumen
- c. Pendapat perusahaan

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah sebelumnya, tujuan-tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis produk mie sayur hasil produksi Produsen Mie Sayur Sehat Malang yang perlu dikembangkan sesuai dengan prioritas kebutuhan dan keinginan konsumen.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengembangan produk mie sayur yang sesuai dengan prioritas kebutuhan dan keinginan konsumen Produsen Mie Sayur Sehat Malang.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan pengembangan produk.

2. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi informasi dan pembanding untuk penelitian selanjutnya dalam bidang operasional yang berkaitan dengan pengembangan produk menggunakan *Quality function Deployment (QFD)* dan Tahapan Pengembangan Produk.

